

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang menitikberatkan kepada kemampuan dan keterampilan berpikir aktif warga negara, serta sebagai pembelajaran penguatan pendidikan karakter. Menurut Azyumardi Azra (dalam Hamidi, J, 2010, hlm. 76-77) menjelaskan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan yang cakupannya lebih luas dari pendidikan demokrasi dan pendidikan HAM karena mencakup kajian serta pembahasan tentang pemerintahan, konstitusi, lembaga-lembaga demokrasi, *rule of law*, hak dan kewajiban warga negara, proses demokrasi, partisipasi aktif dan keterlibatan warga negara dalam masyarakat madani, pengetahuan tentang lembaga-lembaga negara dan sistem yang terdapat dalam pemerintahan, warisan politik, administrasi publik, dan sistem hukum, pengetahuan tentang proses kewarganegaraan aktif, refleksi kritis, penyelidikan dan kerja sama, keadilan sosial, pengertian antar budaya, kelestarian lingkungan hidup, dan hak sasi manusia. Dengan demikian siswa dituntut untuk lebih aktif berpikir kritis, berbeda dengan kurikulum sebelumnya.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada beberapa kelas di SMP Negeri 3 Ngamprah untuk melihat hambatan yang terjadi saat proses pembelajaran PPKn berlangsung, setelah melakukan observasi penulis mendapatkan satu kelas yang mengalami hambatan atau permasalahan yang cukup menarik penulis yaitu kurangnya kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* pada siswa kelas VII C di SMP Negeri 3 Ngamprah.

Hal tersebut diketahui berdasarkan observasi langsung yang dilakukan oleh penulis, dimana pada proses pembelajaran terdapat permasalahan yang menonjol yaitu sebagai berikut: (1) Dalam berlangsungnya diskusi, siswa masih kurang antusias untuk bertanya dan menjawab, (2) Proses pembelajaran PPKn di kelas berlangsung pasif dan hanya guru yang aktif menjelaskan dalam pembelajaran, dengan kata lain pembelajaran hanya berlangsung satu arah bukan dari dua arah., (3) siswa tidak memiliki keberanian untujuk mengemukakan pendapat dalam forum diskusi, (4) siswa kurang dapat memahami informasi yang kompleks, sehingga kurang mampu mengaitkan materi

dengan masalah yang ada serta mencari solusi yang sesuai dengan masalah tersebut, (5) Siswa kurang dapat menganalisis sebuah kasus yang ada di sekitarnya, (6) siswa kurang mampu membuat hopetesis dan generalisasi, (7) guru masih menggunakan pembelajaran konvensional dengan menggunakan metode ceramah. Beberapa permasalahan yang terjadi dalam proses-proses pembelajaran berkaitan dengan kurangnya kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* pada siswa, hal ini menunjukkan bahwa *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) siswa perlu digali secara maksimal.

Salah satu faktor mengapa proses pembelajaran PPKn di SMPN 3 Ngamprah belum mencapai hasil yang maksimal, disebabkan karena dalam kegiatan pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah. Sehingga guru menjadi lebih aktif dan lebih banyak melakukan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran dibandingkan dengan siswa atau siswa, dalam hal ini siswa hanya menerima bahan ajar yang disampaikan oleh guru tanpa banyak melakukan pengolahan materi pembelajaran. Akhirnya siswa menjadi sangat pasif dengan jarang bertanya ataupun menjawab sebab tidak mengerti apa yang telah disampaikan oleh guru.

Oleh karena itu, kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) ini perlu digali secara maksimal sebab pada kurikulum 2013 siswa bukan hanya harus berpikir kritis namun siswa diharapkan dapat mengembangkan pembelajaran berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skill* (HOTS). Keterampilan berpikir tingkat tinggi ini merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan kualitas lulusan, dimana program ini dikembangkan mengikuti arah kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang pada tahun 2018 telah terintegrasi pada penguatan pendidikan karakter.

Kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) adalah kemampuan berpikir yang bukan hanya sekedar mengingat, menyatakan kembali, dan juga merujuk tanpa melakukan pengolahan. Namun, kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) merupakan kemampuan berpikir dimana siswa harus dapat menelaah informasi secara kritis, kreatif, berkreasi dan mampu memecahkan masalah yang ada. Manfaat meningkatkan kemampuan

*Higher Order Thinking Skills* (HOTS) salah satunya adalah agar siswa tidak terjebak dalam hafalan dan ingatan belaka, hal ini sangat penting karena jika siswa terjebak dalam hafalan maka informasi yang diterima oleh siswa sangat mudah menjadi lupa. Pembelajaran yang diterapkan oleh guru belum menyentuh secara signifikan dalam upaya pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) yang akhirnya berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

Berdasarkan hal-hal tersebut, maka kegiatan Pendidikan Kewarganegaraan harus lebih ditingkatkan kembali dengan berbagai inovasi dan kreativitas khususnya dalam model dan metode belajar yang harus sesuai dengan perkembangan zaman agar sumber daya manusia yang dihasilkan juga ikut berkualitas dan memiliki daya saing yang mumpuni dalam persaingan global. Hal tersebut penulis paparkan sebab penulis melihat bahwa metode pembelajaran yang diajarkan kurang efektif dan efisien, sehingga menyebabkan tidak seimbang kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Misalnya pembelajaran yang monoton dari waktu ke waktu, guru yang bersifat otoriter dan kurang bersahabat dengan siswa, sehingga siswa merasa bosan dan kurang minat belajar. Untuk mengatasi hal tersebut maka guru sebagai tenaga pengajar dan pendidik harus selalu meningkatkan kualitas profesionalismenya yaitu dengan cara memberikan kesempatan belajar kepada siswa dengan melibatkan siswa secara efektif dalam proses pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dirasa efektif dan cocok untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada siswa adalah model pembelajaran berbasis masalah (PBL) yaitu model pembelajaran yang dapat memberikan ruang gerak berpikir yang bebas kepada siswa untuk mencari konsep dan menyelesaikan masalah yang terkait dengan materi yang disampaikan oleh guru khususnya dalam pembelajaran PPKN. Sebab dalam pembelajaran PPKN siswa bukan hanya untuk mengembangkan kemampuan, watak, dan karakter warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab tapi siswa pun harus bisa berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan yang terjadi. Dengan menggunakan pendekatan PBL Siswa tidak hanya sekedar menerima informasi dari guru saja, karena dalam hal ini guru sebagai motivator dan fasilitator yang mengarahkan

siswa agar terlibat secara aktif dalam seluruh proses pembelajaran dengan diawali pada masalah yang berkaitan dengan konsep yang dipelajari.

Maka dari itu hal ini membuat peneliti tertarik untuk mencari model pembelajaran yang cocok diterapkan di tataran SMP untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) siswa khususnya dalam pembelajaran PPKN.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya peneliti bermaksud mengadakan penelitian yang mengambil judul tentang “Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Keterampilan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (*Higher Order Thinking Skills*) Siswa dalam Pembelajaran PPKN”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah secara umum penelitian ini adalah bagaimana penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Keterampilan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (*Higher Order Thinking Skills*) Siswa dalam pembelajaran PPKN.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini secara khusus meliputi:

1. Bagaimana mengembangkan perencanaan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Keterampilan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (*Higher Order Thinking Skills*) Siswa dalam pembelajaran PPKN di SMPN 3 Ngamprah?
2. Bagaimana pelaksanaan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Keterampilan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (*Higher Order Thinking Skills*) Siswa dalam pembelajaran PPKN di SMPN 3 Ngamprah ?
3. Bagaimana kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (*Higher Order Thinking Skills*) Siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran PPKN di SMPN 3 Ngamprah?
4. Apa saja hambatan dan upaya dalam penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan keterampilan kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (*Higher Order Thinking Skills*) Siswa dalam pembelajaran PPKN di SMPN 3 Ngamprah?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1.3.1 Tujuan umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan kemampuan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Siswa dalam pembelajaran PPKN.

#### 1.3.2 Tujuan Khusus

Selain tujuan umum, penelitian ini pula memiliki tujuan khusus. yaitu:

- a. Untuk mengembangkan perencanaan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Keterampilan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (*Higher Order Thinking Skills*) Siswa dalam pembelajaran PPKN di SMPN 3 Ngamprah?
- b. Untuk mengembangkan pelaksanaan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Keterampilan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (*Higher Order Thinking Skills*) Siswa dalam pembelajaran PPKN di SMPN 3 Ngamprah?
- c. Untuk menganalisis peningkatan kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (*Higher Order Thinking Skills*) Siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran PPKN di SMPN 3 Ngamprah?
- d. Untuk menganalisis hambatan dan upaya dalam penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan keterampilan kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (*Higher Order Thinking Skills*) siswa dalam pembelajaran PPKN di SMPN 3 Ngamprah?

### 1.4 Manfaat Penelitian

Dari informasi yang ada, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### 1.4.1 Segi Teoritis

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan secara merinci mengenai penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Keterampilan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (*Higher Order Thinking Skills*) Siswa dalam pembelajaran PPKN di SMPN 3 Ngamprah.

- b. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai peningkatan keterampilan kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (*Higher Order Thinking Skills*) Siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terutama dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

#### 1.4.2 Segi Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan atau penambahan kepada instansi terkait dalam memberikan kebijakan yang berhubungan dengan model pembelajaran penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan keterampilan kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (*Higher Order Thinking Skills*) Siswa dalam pembelajaran PPKN di SMPN 3 Ngamprah.

#### 1.4.3 Segi Praktis

a. Bagi siswa

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*) khususnya dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang menarik perhatian siswa sehingga proses belajar mengajar berlangsung dengan tidak jenuh dan menyenangkan.
- 2) Siswa dapat lebih antusias mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang optimal.

b. Bagi Guru

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam proses belajar mengajar sehingga Bapak/Ibu guru dapat menggunakan bermacam-macam model pembelajaran agar tidak monoton dengan pembelajaran konvensional.
- 2) Penelitian ini juga sebagai alat evaluasi untuk memperbaiki pembelajaran yang akan datang, agar dapat maksimal meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada siswa.
- 3) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan perbaikan kualitas pembelajaran di kelas dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran PPKn.
- 4) Dapat mewujudkan pembelajaran yang lebih efektif di sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah.

- c. Bagi sekolah
  - 1) Salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan sebagai upaya mengembangkan pembelajaran yang menarik bagi siswa sehingga meningkatkan kinerja guru.
  - 2) Membantu Guru memperbaiki mutu, proses, dan hasil pembelajaran sebagai Guru profesional.
  - 3) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan positif untuk memperbaiki kualitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
- d. Bagi perguruan tinggi, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi terutama bagi Universitas Pendidikan Indonesia.
- e. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi para pembaca yang ingin mengetahui perkembangan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk memaksimalkan dan mengembangkan keterampilan kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (*Higher Order Thinking Skills*).

#### 1.4.4 Segi Aksi Sosial

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (*Higher Order Thinking Skills*) siswa sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya siswa mampu menyelesaikan dan memecahkan masalah di lingkungan keluarga, sekolah, maupun di lingkungan masyarakat.

#### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini berisi mengenai urutan penulisan skripsi pada setiap bab yang terdiri dari lima bab, yaitu:

##### a. Bab I : Pendahuluan

Sebagai bab pembuka dalam sebuah skripsi, pada bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

##### b. Bab II : Kajian Pustaka

Dalam bab ini memuat mengenai teori-teori yang mendukung, pendapat-pendapat para ahli serta hasil dari penelitian-penelitian terdahulu penulis jadikan sebagai kajian guna memberikan landasan yang kuat akan urgensi penelitian yang diteliti.

c. Bab III : Metode Penelitian

Dalam bab ketiga ini memuat penjelasan mengenai metodologi penelitian, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, analisis data, serta tahapan penelitian lain yang digunakan dalam penelitian mengenai penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan keterampilan kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (*Higher Order Thinking Skills*) siswa pada pembelajaran PPKN di SMPN 3 Ngamprah.

d. Bab IV : Temuan dan Pembahasan

Pada bab ini penulis melakukan deskripsi data serta analisis temuan data dan membahasnya yang dikaitkan dengan teori-teori yang ada pada bab 2 serta data-data yang mendukung. Pada bab ini juga akan terlihat masalah-masalah yang diteliti serta pemecahan dari permasalahannya.

e. Bab V : Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Pada bab ini terdapat simpulan yang penulis berikan dari akhir penelitiannya, serta memaparkan implikasi, dan menyajikan rekomendasi kepada pihak-pihak terkait sebagai hasil dari penelitian terhadap masalah yang dihadapi.